

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah populasi yang tinggi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) memprediksi penduduk lansia pada tahun 2035 akan mengalami pelonjakan hingga mencapai angka 48,19 juta jiwa. Manusia akan mengalami tahapan berkurangnya fungsi tubuh seiring berjalannya waktu. Wanita dimulai dari usia 45 tahun akan mengalami perubahan pada jaringan, metabolisme, hormon, dan juga fungsi reproduksi, serta mengalami menopause. Menopause dapat menjadi penanda terjadinya perubahan sistem hormonal tubuh bagi wanita lanjut usia. Menopause adalah keadaan berhentinya fungsi reproduksi wanita dengan ciri berhentinya masa menstruasi. Wanita menopause mengalami penurunan fungsi hormon estrogen dan progesteron sebagai tanda berhentinya masa subur bagi wanita (Turang *et al.*, 2018).

Al-Quran telah menyebutkan proses penuaan, dalam surah An- Nahl ayat 70 berbunyi :



“Dan Allah menciptakanmu, kemudian mewafatkanmu, dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Mahakuasa.” (QS. an-Nahl: 70)

Al-Quran menyebutkan tentang menopause yang tertuang di surah An-Nur ayat 60 , Allah berfirman:

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ
 أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ
 خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Dan Perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana.”

Manusia yang memasuki usia lanjut tubuhnya tidak sebaik ketika semasa muda, hal ini membuat tubuh lansia mengalami perubahan sistemik dan hormonal yang dapat menimbulkan masalah sistemik sehingga menjadikan dirinya sebagai orang dengan *medically compromised*. Pasien *medically compromised* adalah pasien yang memiliki penyakit sistemik yaitu kondisi ketika akan melakukan suatu perawatan diperlukan berbagai pertimbangan medis. Kondisi *medically compromised* dapat menjadi masalah yang menyebabkan keterbatasan di kehidupan sehari-hari. Pasien yang masuk dalam kelompok *medically compromised* adalah pasien yang memiliki gangguan: kardiovaskuler, pendarahan,

pernapasan, endokrin, sistem imun, neurologi, pencernaan, dan gangguan ginjal (Vitria, 2011).

Wanita menopause mengalami penurunan sel telur yang disebabkan karena defisiensi hormon esterogen gonadotropin ovarium, dan progesteron (Elsabagh & Abdullah, 2012). Kondisi Menopause dapat memperparah manifestasi pasien *medically compromised*. Hormon-hormon reproduksi yang mengalami penurunan akan menyebabkan ketidakseimbangan pada tubuh sehingga dapat menyebabkan masalah. Estrogen yang mengalami penurunan akan meningkatkan risiko gangguan kardiovaskular, gangguan psikomotor, gangguan urologi, gangguan sistem endrokinal, dan gangguan rongga mulut pada wanita menopause (Frustos, 2002). Masalah mukosa rongga mulut akan terjadi karena turunnya estrogen yang menghambat pembentukan kolagen sehingga menyebabkan penipisan epitel, mempengaruhi jaringan persendian, rambut, kuku, kelenjar, serta proses proliferasi, diferensiasi, dan keratinasi terutama pada gingiva. Wanita menopause dapat memiliki gejala pada rongga mulut akibat dari penurunan fisiologis tubuhnya seperti *Burning Mouth Syndrome*, resesi gigi, resorpsi *ridge* alveolar, kehilangan gigi, kegoyahan gigi, resorpsi tulang alveolar, serta gangguan mastikasi yang menyebabkan rasa tidak nyaman pada gigi dan mulutnya (Newman, 2019). Hormon dan fisiologis yang mengalami perubahan pada masa menopause dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka (Subagya *et al.*, 2018).

WHO menyebutkan bahwa kualitas hidup atau *Quality of Life* adalah suatu penilaian individu dalam kehidupan seseorang yang sangat berkaitan dengan standar, tujuan, dan harapan tentang hidup. Salah satu indikator utama untuk dapat mengukur kualitas hidup dapat dilihat dari kesehatan gigi dan mulutnya. Pengukuran kualitas hidup menggunakan indikator kesehatan gigi disebut *Oral Health Related Quality of Life* (OHRQoL). OHRQoL berkaitan erat dengan usia, kesehatan fisik, mental, dan juga psikis seseorang, yang mana biasanya terhubung dengan pendapatan, lingkungan tempat tinggal, dan juga dukungan berbagai pihak baik keluarga maupun dalam kehidupan sosial (WHO, 2012). OHRQoL dapat diukur dengan menggunakan instrumen berupa OHIP-14 yang dibuat oleh Slade pada tahun 1997 berisi 14 pertanyaan yang menunjukkan reabilitas, validitas, dan presisi pengukuran kualitas hidup yang baik. OHIP-14 juga merupakan kuesioner yang banyak digunakan di seluruh dunia untuk berbagai penelitian guna melakukan pengukuran OHRQoL pada orang dewasa (Husain & Tatengkeng, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang gambaran OHRQoL pada pasien menopause dengan *medically compromised* di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah, yaitu: bagaimana gambaran *Oral Health Related Quality of Life* (OHRQoL) pada pasien menopause dengan *medically compromised* di RSGM UMY?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *Oral Health Related Quality of Life* (OHRQoL) pada pasien menopause dengan *medically compromised* di RSGM UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari, mendapatkan pemahaman, menerapkan, dan menambah ilmu pengetahuan, terkait wanita menopause *medically compromised* terutama dalam aspek kualitas hidup.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan literasi dan juga informasi bagi penelitian lain yang berkaitan untuk mengembangkan ilmu tentang wanita menopause dan juga memberikan pengetahuan kedokteran gigi pada penelitian di masa depan sebagai referensi mengenai gambaran

OHRQoL pada pasien menopause dengan *medically compromised* di RSGM UMY.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan juga pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut wanita menopause *medically compromised* dan juga diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut terutama pada wanita menopause.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>Health-related quality of life and resilience in peri- and postmenopausal women during Covid-19 confinement,</i> Coronado <i>et al.</i> , 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sampel • Instrumen penelitian • Distribusi kuesioner • Analisis data 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan <i>cross-sectional</i> • Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang kualitas hidup wanita menopause • Distribusi kuesioner dilakukan langsung
2.	<i>Oral Health-Related Quality of Life Appraised by OHIP-14 Between Urban and Rural Areas in Kutai Kartanegara Regency, Indonesia: Pilot Pathfinder Survey,</i> Husain & Tatengkeng, 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian • Jumlah sampel • Analisis data 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini sama sama menggunakan instrumen penelitian OHIP-14 • Distribusi kuesioner dilakukan langsung
3.	Kualitas hidup manula yang menggunakan gigi tiruan lengkap berdasarkan OHIP-14 di Kota Makassar, Berutu dan Dharmautama, 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria Subjek • Jumlah subjek • Teknik sampling • Metode analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini sama-sama menggunakan kuesioner OHIP-14